

The Role of Intern Students in Improving Student Administrative Competence at BKAD NTB Province

Rosa Sapitri¹, Safira Putri¹, Intan Leskantari¹, Laily Musyarofa¹, Mirnawati¹, Rahmad Hidayat¹

¹ Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Fisispol, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, Indonesia.

Article Info	Abstract
<p><i>Article History</i> Received: 15 Februari 2026 Revised: 20 Maret 2026 Accepted: 23 April 2026 Published: 30 April 2026</p> <p>*Corresponding Author: Rosa Sapitri Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, Indonesia; e-mail: sapitrirosa716@gmail.com</p>	<p>Internship activities are a form of practice-based learning designed to strengthen students' competencies, especially in the field of administration. This study aims to analyze the role of student interns in improving students' administrative competencies during the internship program at the Regional Financial and Asset Management Agency (BKAD) of West Nusa Tenggara Province. The study employed a qualitative descriptive method with a participatory approach, where students were directly involved in administrative activities, while data were collected through observation, interviews, and documentation. The results show that student interns played an active role in supporting administrative tasks, including data entry, document management, and assisting in the preparation of financial reports. In conclusion, the direct involvement of students in workplace activities contributed positively to the enhancement of their knowledge, practical skills, and professional work attitudes. The implications of this study indicate that internship programs can serve as an effective strategy to bridge academic learning with professional practice while also supporting the efficiency of administrative work within government institutions.</p> <p>Keywords: Internship; administrative competence; students; BKAD; regional financial administration.</p>

© 2026 The Authors. This article is licensed under a Creative Commons Attribution 5.0 International License.

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan daerah merupakan salah satu unsur penting dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah (Rahman, 2022). Sistem pengelolaan keuangan yang baik, transparan, dan akuntabel sangat dibutuhkan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan daerah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Kebijakan & Terhadap, 2019). Dalam era otonomi daerah, pemerintah daerah memiliki kewenangan yang lebih luas untuk mengatur dan mengelola keuangan daerah secara efektif dan efisien sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu Satuan Kerja Perangkat Daerah yang dibentuk melalui penggabungan eks Bagian Perlengkapan pada Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat dan eks Biro Keuangan Sekretariat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pembentukan tersebut didasarkan pada Peraturan Gubernur Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Gubernur Nomor 22 Tahun 2008 mengenai rincian tugas, fungsi, dan tata kerja Inspektorat, Bappeda, serta Lembaga Teknis Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dengan demikian, BKAD Provinsi NTB menjadi bagian dari lembaga teknis daerah yang memiliki fungsi strategis dalam mendukung penyelenggaraan pemerintahan daerah.

Selanjutnya, berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2021 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2016 mengenai Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat, BKAD melaksanakan fungsi

penunjang urusan keuangan daerah. Ketentuan tersebut kemudian dijabarkan lebih lanjut melalui Peraturan Gubernur Nusa Tenggara Barat Nomor 9 Tahun 2023 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Selain itu, BKAD Provinsi NTB juga membawahi dua Unit Pelaksana Teknis Badan (UPTB) sebagaimana diatur dalam Peraturan Gubernur Nusa Tenggara Barat Nomor 3 Tahun 2023 tentang perubahan atas Peraturan Gubernur Nomor 90 Tahun 2022 (Pengantar, 2019).

Sebagai salah satu perangkat daerah, BKAD memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan daerah (Nasution et al., 2021). Lembaga ini bertugas membantu kepala daerah dalam melaksanakan urusan pemerintahan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan serta pengelolaan aset milik daerah (Hadiyanti & Nahar, 2016). Keberadaan BKAD sangat menentukan terciptanya pengelolaan anggaran daerah yang tertib, efisien, transparan, dan akuntabel sesuai dengan prinsip *good governance* (Sungkar & Tarumanagara, 2023).

Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki tanggung jawab dalam mengelola keuangan dan aset milik pemerintah provinsi (Fariantini et al., 2025). Tugas tersebut mencakup perencanaan dan penganggaran keuangan daerah, pelaksanaan serta penatausahaan keuangan daerah, pengelolaan kas daerah, penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah, serta pengelolaan dan pengamanan aset daerah. Selain itu, BKAD juga berperan dalam pencatatan, pengawasan, dan pengelolaan barang milik daerah agar dapat dimanfaatkan secara optimal guna mendukung penyelenggaraan pemerintahan dan

pembangunan daerah (Rohmi, 2025). Pengelolaan aset daerah yang baik sangat diperlukan agar seluruh aset pemerintah tercatat secara jelas, terpelihara dengan baik, serta dapat digunakan secara efektif dan efisien (Kasus & Kota, 2016).

Dengan peran yang sangat strategis tersebut, BKAD menjadi salah satu unsur penting dalam mewujudkan tata kelola keuangan daerah yang profesional, transparan, dan akuntabel. Oleh sebab itu, pemahaman mengenai tugas dan fungsi BKAD sangat penting bagi mahasiswa, khususnya yang melaksanakan kegiatan magang, agar dapat mengetahui secara langsung proses pengelolaan keuangan dan aset daerah dalam mendukung pembangunan di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan magang dilakukan di Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Provinsi Nusa Tenggara Barat yang berlokasi di Jl. Pejanggik Nomor 14. Kegiatan magang ini berlangsung selama 2 (dua) bulan, yaitu mulai tanggal 22 Januari 2026 hingga 13 Maret 2026. Praktik kerja magang dilaksanakan selama 50 hari sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Program Studi Administrasi Bisnis, dengan periode pelaksanaan terhitung sejak 22 Januari 2026 sampai dengan 13 Maret 2026. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan magang mengikuti jadwal kerja serta peraturan yang berlaku di Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi NTB, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Kerja Magang

Hari Kerja	Jam Masuk	Jam Istirahat	Jam Pulang
Senin-Kamis	07.30 Wita	12.00-14.00 Wita	16.00 Wita
Jum'at	07.30 Wita	12.00-14.00 Wita	17.00 Wita
Sabtu-Minggu	Libur	Libur	Libur

Tabel 2. Jadwal Kerja Magang Bulan Ramadhan Tanggal 19 Februari

Hari Kerja	Jam Masuk	Jam Istirahat	Jam Pulang
Senin-Kamis	08.00 Wita	12.20-12.50 Wita	15.00 Wita
Jum'at	08.00 Wita	12.20-13.20 Wita	15.30 Wita
Sabtu-Minggu	Libur	Libur	Libur

Sasaran / Mitra Kegiatan

Sasaran kegiatan magang juga difokuskan pada penguatan kemampuan adaptasi mahasiswa terhadap lingkungan kerja profesional di instansi pemerintahan. Melalui keterlibatan langsung dalam berbagai aktivitas administrasi, mahasiswa dilatih untuk memahami alur kerja, menerapkan standar operasional prosedur, serta membangun komunikasi yang efektif dengan para

pegawai. Proses ini membantu mahasiswa menyesuaikan diri dengan budaya kerja yang menuntut kedisiplinan, ketelitian, dan tanggung jawab, sehingga mereka memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi dunia kerja setelah menyelesaikan studi. Lebih lanjut, kegiatan magang ini juga diarahkan untuk menciptakan hubungan kerja sama yang berkelanjutan antara perguruan tinggi dan instansi pemerintah, khususnya BKAD Provinsi NTB. Kerja sama tersebut membuka peluang bagi pengembangan program magang yang lebih terencana, sistematis, dan berkesinambungan pada masa mendatang. Selain itu, kolaborasi ini dapat menjadi sarana bagi perguruan tinggi untuk memperoleh masukan mengenai kebutuhan kompetensi di dunia kerja, sehingga kurikulum pendidikan dapat disesuaikan dengan tuntutan praktis di lapangan. Dengan demikian, kegiatan magang tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia secara berkelanjutan.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1. Tata Usaha

Proses pengelolaan administrasi surat meliputi penerimaan berkas, pencatatan surat masuk dan surat keluar yang berkaitan dengan bidang umum, hingga pendistribusian atau pengantaran surat ke Kantor Gubernur.

2. Keuangan

Melakukan penyusunan SPG bulanan sesuai urutan dan kode yang telah ditetapkan, melakukan penarikan dana ke Bank NTB Syariah untuk pencairan uang PK3, menuliskan tanggal pada kuitansi, menata berkas kuitansi, menginput data ke dalam Microsoft Excel, serta mengantarkan surat pencairan keuangan ke bagian akuntansi.

3. Akutansi

Bidang akuntansi pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola serta mempertanggungjawabkan keuangan daerah secara transparan, akuntabel, dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Ruang lingkup akuntansi pada instansi ini mencakup berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pencatatan, pengolahan, pelaporan, serta pengawasan terhadap seluruh transaksi keuangan pemerintah daerah. Melalui fungsi tersebut, bidang akuntansi menjadi salah satu unsur utama dalam mendukung tertib administrasi keuangan daerah.

Dalam lingkup Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD), penerapan manajemen ritel dapat dipahami sebagai strategi pengelolaan aset dan sumber daya keuangan daerah yang berorientasi pada efektivitas, keterbukaan, serta penyediaan layanan publik secara optimal. Untuk memastikan setiap aset daerah dikelola secara efisien dan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat, diterapkan konsep-konsep manajemen ritel seperti pengendalian persediaan atau aset, pengelolaan arus kas, serta peningkatan kualitas pelayanan (Naim &

Chairunnisa, 2025). Dengan demikian, penerapan prinsip tersebut dapat membantu meningkatkan kinerja organisasi dalam pengelolaan keuangan dan aset daerah.

Metode atau Pendekatan yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan peran mahasiswa magang dalam meningkatkan kompetensi administrasi selama pelaksanaan kegiatan di BKAD Provinsi NTB. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, guna mengetahui efektivitas program magang dalam meningkatkan kompetensi administrasi mahasiswa (Sahputri et al., 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas mahasiswa magang dalam menjalankan tugas administrasi, termasuk proses distribusi data keuangan. Selain itu, wawancara dilakukan dengan pegawai pembimbing lapangan serta staf terkait untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan. Dokumentasi juga digunakan sebagai pendukung data melalui pengumpulan arsip, laporan, dan dokumen yang relevan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik, yaitu dengan mengidentifikasi pola, tema, dan kategori yang muncul dari hasil wawancara maupun observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran Pelaksanaan Kegiatan Magang Di BKAD Provinsi NTB

Kegiatan magang yang dilaksanakan di Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu bentuk implementasi pembelajaran berbasis praktik yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa, khususnya pada bidang administrasi (Arjanto et al., 2022). Selama pelaksanaan magang, mahasiswa ditempatkan pada bagian yang berkaitan langsung dengan aktivitas administrasi keuangan daerah, sehingga mahasiswa dapat memahami secara nyata proses kerja yang berlangsung di lingkungan instansi pemerintahan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman kerja langsung, tetapi juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik lapangan.

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa magang memiliki peran yang cukup penting dalam mendukung kegiatan administrasi di BKAD (Warno et al., 2025). Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pengamat, tetapi juga terlibat aktif dalam berbagai kegiatan operasional, seperti penginputan data, pengelolaan arsip dokumen, serta membantu proses penyusunan laporan keuangan (Nevira et al., 2025). Keterlibatan tersebut memberikan kontribusi positif terhadap kelancaran aktivitas administrasi, terutama dalam menyelesaikan pekerjaan

rutin yang membutuhkan tingkat ketelitian tinggi (Surya et al., 2026). Dengan adanya bantuan mahasiswa magang, beban kerja pegawai dapat berkurang sehingga proses administrasi dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Seiring dengan keterlibatan aktif dalam kegiatan tersebut, mahasiswa mengalami peningkatan kompetensi yang cukup signifikan. Peningkatan ini terlihat dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja. Dari sisi pengetahuan, mahasiswa menjadi lebih memahami sistem administrasi keuangan daerah, termasuk alur pengelolaan data serta proses penyusunan laporan keuangan. Dari sisi keterampilan, mahasiswa semakin terampil dalam menggunakan perangkat administrasi, melakukan penginputan data secara sistematis, serta mengelola dokumen dengan rapi dan terstruktur. Sementara itu, dari sisi sikap, mahasiswa menunjukkan peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja profesional. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan magang berperan penting dalam membentuk kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja.

Meskipun demikian, pelaksanaan magang juga menghadapi beberapa kendala. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya pemahaman awal mahasiswa terhadap sistem administrasi keuangan daerah yang digunakan di BKAD, sehingga membutuhkan waktu untuk beradaptasi dan mempelajari sistem tersebut. Selain itu, mahasiswa juga mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja baru, termasuk memahami budaya kerja, pola komunikasi, serta standar operasional yang berlaku di instansi pemerintahan. Keterbatasan pengalaman dalam penggunaan sistem administrasi berbasis teknologi juga menjadi tantangan tersendiri, terutama pada pekerjaan yang menuntut ketelitian dan kecepatan dalam pengolahan data.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, mahasiswa melakukan sejumlah upaya adaptasi, seperti aktif bertanya kepada pegawai maupun pembimbing lapangan, mempelajari sistem administrasi secara mandiri, serta berlatih secara berulang dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Dukungan dari pegawai BKAD juga sangat membantu proses pembelajaran mahasiswa, baik melalui arahan, bimbingan, maupun pemberian contoh dalam menyelesaikan pekerjaan. Melalui proses adaptasi dan pembelajaran yang berkelanjutan, mahasiswa secara bertahap mampu mengatasi hambatan yang dihadapi serta meningkatkan kompetensinya.

Secara keseluruhan, kegiatan magang di BKAD Provinsi NTB memberikan dampak positif, baik bagi mahasiswa maupun bagi instansi. Bagi mahasiswa, kegiatan ini mampu meningkatkan kompetensi administrasi, menambah pengalaman kerja, serta membentuk sikap profesional yang dibutuhkan di dunia kerja. Sementara itu, bagi BKAD, keberadaan mahasiswa magang memberikan kontribusi dalam membantu penyelesaian pekerjaan administrasi serta meningkatkan efisiensi operasional lembaga. Dengan demikian, kegiatan magang dapat dipandang sebagai bentuk sinergi yang saling menguntungkan antara dunia pendidikan dan instansi pemerintah.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dipahami bahwa peran mahasiswa magang tidak hanya sebatas peserta pembelajaran, tetapi juga sebagai tenaga pendukung yang memberikan kontribusi nyata dalam kegiatan administrasi. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran berbasis pengalaman, di mana mahasiswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas kerja. Oleh karena itu, kegiatan magang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa sekaligus mendukung efektivitas kinerja instansi pemerintah, khususnya pada bidang administrasi keuangan daerah.

Peran Mahasiswa Magang dalam Kegiatan Administrasi

Mahasiswa magang memiliki peran yang cukup penting dalam mendukung pelaksanaan kegiatan administrasi di Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Provinsi Nusa Tenggara Barat (Bpkad & Ntb, 2025). Dalam pelaksanaan magang, mahasiswa tidak hanya berfungsi sebagai pengamat, tetapi juga terlibat secara aktif dalam berbagai aktivitas administratif yang menjadi bagian dari operasional instansi (Massa et al., 2026). Keterlibatan tersebut mencakup kegiatan penginputan data ke dalam sistem administrasi, pengelolaan dan pengarsipan dokumen keuangan, serta membantu proses penyusunan laporan keuangan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa turut berkontribusi dalam menjaga ketertiban administrasi dan memastikan dokumen-dokumen tersusun secara sistematis serta mudah diakses.

Selain itu, mahasiswa magang juga berperan dalam mendukung kelancaran pekerjaan administratif yang bersifat rutin namun membutuhkan ketelitian dan ketepatan yang tinggi (Massa et al., 2026). Kehadiran mahasiswa magang membantu meringankan beban kerja pegawai, khususnya dalam penyelesaian tugas-tugas administratif yang memerlukan waktu dan ketelitian, seperti pengecekan data, pengelompokan dokumen, serta pembaruan arsip. Dengan demikian, keberadaan mahasiswa tidak hanya memberikan manfaat dari sisi pembelajaran, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan efisiensi kerja di lingkungan BKAD.

Di sisi lain, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan administrasi juga mendorong terbentuknya kemampuan adaptasi terhadap lingkungan kerja profesional. Mahasiswa dituntut untuk mampu memahami alur kerja, mengikuti prosedur yang berlaku, serta menjalin komunikasi yang baik dengan pegawai. Kondisi ini menjadikan mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman teknis, tetapi juga pengalaman dalam membangun sikap kerja profesional, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama dalam tim. Dengan demikian, peran mahasiswa magang dalam kegiatan administrasi tidak hanya berdampak pada kelancaran operasional instansi, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk kompetensi serta kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja pada masa mendatang.

Peningkatan Kompetensi Administrasi Mahasiswa

Pelaksanaan kegiatan magang di Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Provinsi Nusa Tenggara Barat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi administrasi mahasiswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang berkembang selama proses magang berlangsung. Dari aspek pengetahuan, mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai sistem administrasi keuangan daerah, termasuk alur pengelolaan dokumen, proses pencatatan, hingga tahapan penyusunan laporan keuangan. Pengetahuan ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga diperoleh melalui pengalaman langsung di lapangan sehingga mahasiswa mampu memahami penerapan konsep administrasi secara nyata.

Dari aspek keterampilan, mahasiswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan teknis yang berkaitan dengan kegiatan administrasi. Mahasiswa menjadi lebih terampil dalam melakukan penginputan data secara sistematis, mengelola dan mengarsipkan dokumen dengan rapi serta terstruktur, serta menggunakan perangkat dan sistem administrasi yang diterapkan di instansi. Selain itu, mahasiswa juga dilatih untuk bekerja dengan tingkat ketelitian yang tinggi, mengingat pekerjaan administrasi keuangan menuntut akurasi dalam setiap prosesnya. Kemampuan ini berkembang seiring dengan intensitas keterlibatan mahasiswa dalam berbagai tugas administratif yang diberikan selama kegiatan magang.

Sementara itu, dari aspek sikap kerja, mahasiswa mengalami perkembangan yang cukup signifikan dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja profesional. Mahasiswa dituntut untuk mematuhi aturan dan prosedur yang berlaku, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta mampu bekerja sama dengan pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan. Interaksi langsung dengan lingkungan kerja juga mendorong mahasiswa untuk meningkatkan etika kerja dan kemampuan komunikasi interpersonal. Dengan demikian, kegiatan magang tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis mahasiswa, tetapi juga membentuk karakter serta kesiapan mental dalam menghadapi dunia kerja.

Secara keseluruhan, peningkatan kompetensi administrasi mahasiswa selama kegiatan magang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pengalaman langsung di instansi pemerintahan, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, tetapi juga mampu mengintegrasikan teori yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan praktik nyata di lapangan. Hal ini menjadikan kegiatan magang sebagai sarana yang efektif dalam mempersiapkan

mahasiswa menjadi tenaga kerja yang kompeten dan profesional di bidang administrasi, khususnya dalam pengelolaan keuangan daerah.

Dampak Kegiatan Magang Bagi Mahasiswa dan BKAD

Kegiatan magang yang dilaksanakan di Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Provinsi Nusa Tenggara Barat memberikan dampak yang signifikan, baik bagi mahasiswa maupun bagi instansi tempat pelaksanaan magang. Bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kompetensi, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap kerja. Mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam menghadapi dunia kerja, khususnya pada bidang administrasi keuangan daerah, sehingga mampu memahami penerapan teori yang telah dipelajari di bangku perkuliahan ke dalam praktik nyata. Selain itu, kegiatan magang juga membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan ketelitian dalam bekerja, serta membangun sikap profesional seperti disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama dalam tim. Dengan demikian, mahasiswa menjadi lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin kompetitif.

Di sisi lain, kegiatan magang juga memberikan dampak positif bagi BKAD sebagai instansi tempat pelaksanaan magang. Kehadiran mahasiswa magang dapat membantu meringankan beban kerja pegawai, terutama dalam menyelesaikan tugas-tugas administratif yang bersifat rutin namun membutuhkan ketelitian tinggi, seperti penginputan data, pengelolaan arsip, dan penyusunan dokumen. Dukungan tersebut secara tidak langsung meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja di lingkungan BKAD, sehingga proses administrasi dapat berjalan lebih lancar. Selain itu, kegiatan magang juga membuka peluang bagi instansi untuk berkontribusi dalam pengembangan sumber daya manusia, khususnya melalui pembinaan dan pemberian pengalaman kerja kepada mahasiswa sebagai calon tenaga profesional di masa depan. Dengan demikian, kegiatan magang menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antara mahasiswa dan BKAD, di mana kedua belah pihak memperoleh manfaat sesuai dengan peran dan kebutuhannya masing-masing. Program ini tidak hanya memperkuat kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja, tetapi juga mendukung peningkatan produktivitas dan kualitas pelayanan administrasi di lingkungan instansi pemerintah.



Gambar 1. Pengantaran Mahasiswa Magang Oleh Dosen Pembimbing di Kantor BKAD



Gambar 2. Rapat Pertemuan Dengan BPK Serta jajarannya



Gambar 3. Penarikan Mahasiswa Magang Oleh Dosen Pembimbing di Kantor BKAD

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan magang yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan magang memberikan pengalaman dan wawasan yang sangat bermanfaat dalam memahami dunia kerja, khususnya di bidang administrasi. Melalui kegiatan ini, penulis dapat mengetahui secara langsung bagaimana sistem administrasi berjalan, mulai dari pengelolaan dokumen, hingga proses kerja di lingkungan instansi pemerintahan. Selain itu, kegiatan magang juga membantu penulis dalam meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja. Berbagai kendala seperti keterlambatan akibat hujan dan kemacetan menjadi pembelajaran dalam mengelola waktu dengan lebih baik. Kegiatan magang ini juga memiliki keterkaitan dengan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan, khususnya pada jurusan Administrasi Bisnis, sehingga teori yang telah dipelajari dapat dipahami dan diterapkan secara nyata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Provinsi Nusa Tenggara Barat atas kesempatan yang telah diberikan untuk melaksanakan kegiatan magang. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para pembimbing dan seluruh pegawai yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta pengalaman berharga selama proses

magang berlangsung. Penulis turut mengapresiasi dukungan dari semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arjanto, P., Antariksa, W. F., & Timan, A. (2022). Persepsi Mahasiswa Terhadap Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). 5(September), 247–257. <https://Journal-Fip.Um.Ac.Id/Index.Php/Jamp/Article/View/1538/432>
- Awaluddin, M., & Hidayat, R. (2018). Kerusakan Lingkungan Dalam Kegiatan Peningkatan Produktivitas Manusia Sebagai Tantangan Pemerintah Daerah. *Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik*. <https://Ejournal.Warmadewa.Ac.Id/Index.Php/Public-Inspiration/Article/View/923>
- Bpkad, K., & Ntb, P. (2025). Implementasi Fungsi Pembinaan Dan Evaluasi Pengelolaan Keuangan. 64–70. <https://Jurnal.Fe.Unram.Ac.Id/Index.Php/Independen/Article/View/2188>
- Fariantin, H. E., Setiawati, E., Oktavia, Y. F., & Asdiansyuri, U. (2025). KABUPATEN SUMBAWA PROPINSI NTB [Asset Management In The Administration Of Land And Buildings At The Regional Financial And Asset Management Agency (BPKAD) Of Sumbawa Regency , West Nusa Tenggara Province]. 17, 495–502. <http://Jurnal.Yalamqa.Com/Index.Php/Gara/Article/View/243>
- Hadiyanti, A. S., & Nahar, A. (2016). Analisis Pengelolaan Aset Tetap Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Di Kabupaten Jepara. 2, 82–97. <https://Journal.Unisnu.Ac.Id/Jra/Article/View/127>
- Kasus, S., & Kota, P. (2016). Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora (AJSH) Analisis Inventarisasi Barang Milik Daerah Atas Tanah Dalam. <https://Jurnal.Ardenjaya.Com/Index.Php/Ajsh/Article/View/1036>
- Kebijakan, D. A. N., & Terhadap, D. (2019). Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa, Transparansi, Dan Kebijakan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. 8(12), 1–17. <https://Jurnalmahasiswa.Stiesia.Ac.Id/Index.Php/Jira/Article/View/2732>
- Massa, A., Pengabdian, J., & Vol, N. (2026). *ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional Vol. 06, No. 01, Tahun (2026). 06(01)*, 106–122. <https://Www.Aksiologi.Org/Index.Php/Abdima/Article/View/2681>
- Naim, M., & Chairunnisa, F. (2025). Pelatihan Manajemen Digital Retail Produk Hasil Pertanian Desa Labuan Tereng , Kecamatan Lembar Training On Digital Retail Management Of Agricultural Products Labuan Tereng Village , Lembar Subdistrict. 5(2). <https://Journal.Ummat.Ac.Id/Index.Php/JOBS/Article/View/36565/13915>
- Nasution, M. I., Islam, U., & Sumatera, N. (2021). PADA Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Medan. 9(77). <https://Ojs.Unimal.Ac.Id/Jak/Article/View/4577>
- Nevira, S., Putri, S., & Pumpungan, M. (2025). Peran Mahasiswa Magang Dalam Penguatan. 3(7).
- Nullah, I., & Hidayat, R. (2023). Efektivitas Pelayanan Pendaftaran Perkara Melalui E-Court Di Pengadilan Tata Usaha Negara Mataram. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*. <https://Doi.Org/10.33592/Jiia.V13i2.3714>
- Pengantar, K. (2019). *Anggaran 2019*. 40.
- Rahman, A. Z. (2022). Efisiensi Dan Efektivitas Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Cilacap. 22(2), 117–126. <https://Doi.Org/10.21831/Hum.V22i2>
- Rohmi, P. K. (2025). Peran Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Jember. Menulis : *Jurnal Penelitian Nusantara*. 1, 155–162. <https://Padangjurnal.Web.Id/Index.Php/Menulis/Article/View/86>
- Sahputri, M. Y., Huwaida, H., Saputri, W., & Hidayat, R. (2024). Peran Dinas Koprasi Dan Umkm Provinsi Nusa Tenggara Barat Dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota Pada Rapat Tahunan Koprasi. *Aremben Jurnal Pengabdian Multidisiplin*. <https://Doi.Org/10.69688/Aremben.V2i2.81>
- Salmin, Palahuddin, Rahmad Hidayat, Amil, M. (2022) ‘Penguatan Sistem Administrasi Skala Prioritas Pemerintah Desa’, *Jces* [Preprint].
- Selva, S., Tri Yunarni, B. R., & Hidayat, R. (2016). Pengaruh Dimensi-Dimensi Nilai Yang Dipersepsikan, Kepuasan, Keterlibatan, Dan Kepercayaan Merek Pada Loyalitas Merek. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. <https://Doi.Org/10.58258/Jime.V2i2.125>
- Satuan, A., Perangkat, K., Pada, D., & Keuangan, B. (2025). *Jurnal Abdi Anjani Jurnal Abdi Anjani*. 3(1), 237–244.
- Sungkar, A. A., & Tarumanagara, U. (2023). Good Governance Dalam Pengelolaan Anggaran Daerah. 3(3), 200–205. <https://Ejournal.Penerbitjurnal.Com/Index.Php/Humaniora/Article/View/300>
- Surya, Y., Atmaja, P., & Ariescy, R. R. (2026). Analisis Deskriptif Tentang Pengaruh Kedisiplinan Dan Ketelitian Pegawai Terhadap Ketepatan Penginputan Data Keuangan Di PT Tiga Bintang Electric. 4(4), 8545–8553. <https://Journal.Ilmudata.Co.Id/Index.Php/RIGGS/Article/View/4508>
- Warno, Andriyani, E. A., Antika, D. R., Shabrina, N. N., Rahayu, P., & Zulfa, Z. (2025). Implementasi

Sapitri, et al. (2026). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tropis Indonesia*, 2(1), 114–120.

Pengelolaan Keuangan Daerah di BPKAD
Kabupaten Jepara: Kajian Praktis Melalui
Program Magang Mahasiswa UIN Walisongo
Semarang. 2(1), 1–9.
<https://Ojs.Stiemujahidin.Ac.Id/Index.Php/Pakdimas/Article/View/102>